

Petualangan ke Padang Lamun

Dugo sekarang sudah besar. Ia harus ke padang lamun tanpa Ibu. Ia bisa atau tidak, ya?





Petualangan ke Padang Lamun
Prasiwi Bestari

Let's Read



The Asia Foundation



Dugo selalu bersama Ibu. Setiap hari, mereka selalu ke padang lamun. Dugo tidak takut jika pergi bersama Ibu.



Suatu hari, Ibu berbicara kepada Dugo. Kata Ibu, sekarang Dugo sudah besar. Ibu yakin Dugo sudah bisa pergi ke padang lamun sendiri.



Dugo takut. Ia tak pernah pergi sendirian. Ia bisa atau tidak, ya? Ibu bilang ia pasti bisa.



Hari ini, Dugo mulai pergi tanpa Ibu. Ya ampun! Ada yang mendekat. Dugo hanya bisa melihat dari jarak dekat. Ia tidak bisa melihat makhluk itu dengan jelas.



Dugo panik! Ada bahaya di depannya! Apa yang harus ia lakukan? Ia pun berenang ke sana ke mari tanpa arah.



"Duh! Aku sembunyi saja!" Dugo menemukan tempat bersembunyi. Makhluk itu pasti tak bisa menemukannya.



Bayangan makhluk itu makin mendekat. Sekarang, ia bisa melihat makhluk itu dengan jelas. Makhluk itu ternyata seekor penyu! Penyu bukan ancaman untuk Dugo.



Dugo keluar dari persembunyiannya. Namun, ia masih khawatir. Kira-kira, ia akan bertemu apa lagi, ya?



Bagaimana kalau ia bertemu dengan hiu dan paus pembunuh? Hiu dan paus pembunuh itu menakutkan! Kira-kira, Dugo bisa mengatasinya tidak, ya? Pikiran Dugo bertualang ke mana-mana.



Tiba-tiba ...



... ya ampun! Seekor paus pembunuh meluncur ke arahnya. Cepat! Berenang menjauh!



Dugo harus sembunyi. Namun, tidak ada tempat yang benar-benar aman. Apa yang akan ia lakukan?



Wuss! Dugo meluncur, menyelam, dan meliukkan badannya. Ia berharap paus pembunuh itu kehilangan jejaknya.



Usaha Dugo tidak berhasil. Ia harus berpikir cepat. Bagaimana kalau paus itu berhasil mendapatkannya?



Aha! Ia berpikir cerdas. Ia yakin paus pembunuh tidak akan melihatnya kali ini.



Berhasil! Paus pembunuh akhirnya kehilangan jejak.



Aduh ... perut Dugo sakit. Ia belum makan seharian. Ia mencari-cari dan menemukan lamun yang lezat.



Ketika Dugo sedang makan, ia merasakan getaran. Getaran itu berasal dari permukaan. Dugo bisa menebaknya. Apakah tebakannya benar?



Wah, ternyata ia benar! Itu adalah kapal penangkap ikan. Ya ampun!
Ancaman baru!



Dugo tidak ingin tertangkap di jaring. "Kuik ... kuik ... kuik!" Dugo mengeluarkan suara untuk mengirimkan tanda bahaya kepada teman-temannya.



Cepat! Cepat! Dugo dan teman-temannya menyelam jauh lebih dalam. Jaring nelayan tidak akan sampai ke tempat itu.



Hampir saja! Hari yang melelahkan! Dugo letih, tetapi sangat lega. Ibu benar. Dugo bisa pergi ke padang lamun sendiri.



Dugo adalah seekor dugong. Dugong adalah mamalia laut. Berat badannya bisa mencapai 400 kilogram. Anak dugong berenang bersama induknya sampai ia berumur 9 tahun. Mereka memakan lamun dan tumbuh-tumbuhan berbunga yang hidup di perairan dangkal. Padang lamun merupakan sumber makanan dan habitat bagi banyak hewan laut. Padang lamun juga melindungi garis pantai dari erosi dan gelombang pasang surut. Kita perlu menjaga perairan pantai bersih agar padang lamun tetap terjaga.

Dipersembahkan oleh

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

booksforasia.org

To read more books like this and get further information, visit

www.letsreadasia.org

Original Story Can He Do It?. Author: Prasiwi Bestari. Illustrator: Vannia Rizky Santoso. Editor: Fanny Santoso, Dian Kristiani.

Published by The Asia Foundation - Let's Read,

<https://www.letsreadasia.org> © The Asia Foundation - Let's Read.

Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @The Asia Foundation - Let's Read, 2023. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.

For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Penerjemah: Ika Inayati